

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

2.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di wilayah utara Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,78 Km². Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan Gunungpati (58,27 km²), diikuti oleh kecamatan Mijen dengan luas wilayahnya sebesar 56,52 km², sedangkan kecamatan yang terkecil wilayahnya adalah kecamatan Semarang Tengah (5,17 km²). (BPS Kota Semarang, 2023).

Gambar 2.1 Peta Kota Semarang.



Sumber: BPS Kota Semarang : Kota Semarang dalam Angka 2023

Secara geografis Kota Semarang terletak antara garis $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai. Batas-batas Kota Semarang adalah:

- a. Barat : Kabupaten Kendal.
- b. Timur : Kabupaten Demak.
- c. Selatan : Kabupaten Semarang.
- d. Utara : Laut Jawa.

Kota Semarang pada tahun 2023 tercatat memiliki jumlah penduduk sebesar 1.694.745 jiwa.. Tingkat pertumbuhan penduduk di Semarang berada pada kisaran 1-2% per tahun. Kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Di wilayah Kota Semarang, tercatat Kecamatan Semarang Timur sebagai wilayah terpadat yaitu sebesar 12.261 penduduk per km², sedangkan Kecamatan Tugu merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah yaitu 1.201 penduduk per km². (BPS Kota Semarang Tahun 2024).

2.1.1 Visi dan Misi Kota Semarang

Visi pembangunan jangka menengah Kota Semarang Tahun 2021 - 2026 adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI Yang Ber-Bhineka Tunggal Ika.”

Misi Kota Semarang:

- 1) Meningkatkan kualitas & kapasitas Sumber Daya Manusia yang unggul & produktif untuk mencapai kesejahteraan & keadilan sosial.
- 2) Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing & stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset & inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi pancasila
- 3) Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar & perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.
- 4) Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
- 5) Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis & menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2 Kondisi Sosial Ekonomi

2.2.1 Pendidikan

Kualitas sumberdaya manusia adalah aset penting yang harus dimiliki sebuah negara untuk menciptakan peradaban yang baik. Kualitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang. Pendidikan merupakan hal mendasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara.

Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah (RLS). Indikator rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan mutu sumberdaya manusia yang diukur dalam aspek pendidikan. Semakin tinggi nilainya semakin tinggi mutu SDM suatu masyarakat. Pada tahun 2023 rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk berusia 25 tahun ke atas di Kota Semarang mencapai 10,81 yang menunjukkan rata-rata penduduk Kota Semarang hanya sekolah sampai jenjang kelas X. RLS tersebut lebih baik dari nilai RLS nasional yang mencapai 8,77 tahun pada 2023. (DataBoks, 2023).

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Semarang

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase
1.	Tidak punya ijazah SD	182.376	10,87
2.	SD/SDLB/MI	254.186	15,15
3.	SMP/SMPLB/MTs/Paket B	332.371	19,81
4.	SMA/SMK/SMALB/MA/Paket C	626.154	37,32
5.	D1/D2/D3	59.561	3,55
6.	D4/S1 dan S2/S3	222.979	13,29
Total		1.677.672	100

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2022-2023

Data persentase penduduk usia 10 tahun ke atas menurut pendidikan yang ditamatkan di Kota Semarang tahun 2023 di atas berdasarkan jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang partisipasi bersekolah di Kota Semarang sebesar 99,26% penduduk pada tahun 2023 atau sebesar 1.677.672 jiwa. Jumlah tertinggi yang ditunjukkan pada tabel tersebut merupakan lulusan SMA/SMK/SMALB/MA/Paket C sebesar 626 ribu jiwa atau sebesar 37% penduduk yang partisipasi bersekolah.

2.2.2 Mata Pencarian

Di Kota Semarang jumlah penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja pada tahun 2023 adalah 929.014 jiwa sedangkan yang bukan angkatan kerja ada 409.201 jiwa. Dari keseluruhan penduduk angkatan kerja tersebut, terdapat 94,01 persen yang bekerja dan sisanya termasuk dalam pengangguran terbuka. Penduduk yang termasuk kedalam pengangguran terbuka mayoritas adalah penduduk dengan pendidikan tertinggi SMA yaitu sebesar 61,22 persen dari keseluruhan yang menganggur. (Kota Semarang Dalam Angka 2024).

Tabel 2.2 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kota Semarang Tahun 2023

No.	Status Pekerjaan	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan (Jiwa)			Persentase
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Berusaha sendiri	104.762	97.235	201.997	23,1%

No.	Status Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
2.	Berusaha dibantu buruh lepas	21.636	24.535	46.171	5,7%
3.	Berusaha dibantu buruh tetap	20.006	10.987	30.993	3,7%
4.	Buruh/karyawan/pegawai	306.155	222.700	528.855	60,1%
5.	Pekerja bebas di pertanian dan non pertanian	26.119	3.180	29.299	3,3%
6.	Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.112	24.931	36.043	4,1%
Jumlah		489.790	383.568	873.358	100%

Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2024

Berdasarkan data dari BPS Kota Semarang tahun 2024, mayoritas mata pencaharian penduduk di Kota Semarang adalah sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan jumlah 528.855 jiwa atau sebesar 60,1% penduduk angkatan kerja di Kota Semarang.

2.2.3 Pendapatan

Berdasarkan keberagaman mata pencaharian, penduduk Kota Semarang memiliki keberagaman dalam pendapatan. Pendapatan seorang penduduk memiliki perbedaan satu sama lain berdasarkan jenis mata pencahariannya. Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh suatu penduduk dapat menjadi nilai kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dapat menjadi nilai ukur kesejahteraan ini berpengaruh pada daya beli masyarakat. Jika pendapatan

rendah, pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup akan menjadi terbatas. Sebaliknya jika pendapatan tinggi, maka akan semakin tinggi juga daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 561 / 57 Tahun 2023, UMK Kota Semarang ditetapkan sebesar Rp3.243.969, menjadi yang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. (jatengprov.go.id, 2023).

Tabel 2.3 Rata-rata Pengeluaran Berdasarkan Tingkat Pendapatan Kota Semarang Tahun 2023

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah Pengeluaran (Rupiah)
1.	Pendapatan Rendah	734.292
2.	Pendapatan Menengah	1.608.554
3.	Pendapatan Tinggi	4.270.813
Jumlah		6.613.59

Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2024

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan, maka akan semakin tinggi proporsi pengeluaran untuk kelompok strata ekonomi penduduk tersebut. Jika dilihat menurut strata ekonomi penduduk, 40 persen penduduk Kota Semarang diklasifikasikan berpendapatan terbawah, 40 persen penduduk berpendapatan menengah, dan 20 penduduk dengan pendapatan tertinggi. (BPS Kota Semarang, 2024).

2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia tersusun atas tiga aspek mendasar pembangunan manusia. Aspek kesehatan yang bermakna mempunyai umur panjang diwakili oleh indikator harapan hidup, aspek pendidikan yang direpresentasikan oleh indikator harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah, serta dimensi perekonomian yang bermakna kelayakan kehidupan digambarkan dengan kemampuan daya beli. Ketiga aspek tersebut dianggap mampu untuk merepresentasikan pembangunan manusia sehingga sampai saat ini penghitungan IPM masih menjadi rujukan negara-negara di dunia dalam mengukur perkembangan pembangunan manusia.

Peningkatan SDM yang handal menjadi solusi dan salah satu modal utama dalam proses pembangunan. Upaya peningkatan kualitas SDM yang dalam skala luas disebut sebagai pembangunan manusia dengan upaya perbaikan derajat kesehatan, tingkat pengetahuan, dan ketrampilan penduduk serta kemampuan daya beli masyarakat.

Pada tahun 2023 IPM Kota Semarang mencapai angka 84,43. Namun capaian tersebut masih menjadi urutan kedua di Jawa Tengah dibawah Kota Salatiga dengan capaian angka 84,99. Meski demikian, pencapaian IPM Kota Semarang selalu melampaui pencapaian IPM Provinsi Jawa Tengah dengan angka 73,39.

Tabel 2.4 Indeks Pembangunan Manusia Kota Semarang Tahun 2023

No.	Komponen	Satuan	Nilai
1.	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	77,90
2.	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	15,55
3.	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	10,81
4.	Perkembangan Daya Beli (PPP)	Rupiah	16.420.000
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		84,43	

Sumber: BPS Kota Semarang Tahun 2024.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup di Kota Semarang, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Berdasarkan indikator tersebut, Kota Semarang memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 84,43 poin.

2.3 Kondisi Sosial Budaya

Letak Kota Semarang yang berbatasan langsung dengan laut menjadikan Kota Semarang sebagai tempat singgah pada masa lampau. Pada masa penjajahan, pelabuhan di Kota Semarang menjadi salah satu destinasi yang dituju oleh para pedagang dari luar daerah. Karena hal tersebut, Kota Semarang memiliki populasi yang sangat beragam, terdiri dari campuran beberapa etnis seperti Jawa, Cina, Arab, dan keturunan lainnya.

Selain karena alasan tersebut, terdapat pula etnis lain dari berbagai wilayah di Indonesia yang datang ke Kota Semarang untuk kepentingan berbisnis, menuntut ilmu, atau menetap di sana secara permanen. Hal ini dikarenakan status Kota Semarang sebagai Ibukota Jawa Tengah dan sebagai salah satu pusat industri serta memiliki universitas, sekolah, dan perguruan tinggi terkenal yang unggul.

Tabel 2.5 Pemeluk Agama dan Kepercayaan di Kota Semarang Tahun 2023

No.	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Islam	1.485.169	87,5
2.	Protestan	115.684	6,8
3.	Katolik	83.960	4,9
4.	Hindu	1.165	0,06
5.	Budha	9.958	0,5
6.	Lainnya	430	0,02
Jumlah		1.696.366	100

Sumber: BPS Kota Semarang Tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas penduduk Kota Semarang beragama Islam, namun terdapat pula pemeluk agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Agama Islam dengan jumlah pemeluk tertinggi di Kota Semarang sebanyak 1,4 juta jiwa atau sekitar 87,5 persen penduduk di Kota Semarang.

Dengan kondisi penduduk yang sangat heterogen, hal tersebut tidak menjadikan Kota Semarang sebagai kota yang intoleran. Kehidupan bermasyarakat di Kota Semarang dengan perbedaan latar belakang agama dan etnis berjalan dengan damai. Pada periode modern tidak ditemukan konflik berdasarkan isu agama atau etnis antar penduduk di Kota Semarang. Hal itu

tergambarkan melalui ikon yang mencerminkan budayanya, yaitu ikon "Warak Ngendog".

Gambar 2.1 Ikon Kota Semarang "Warak Ngendog"



Sumber: Dokumentasi Athok Mahfud, IndorayaNews tahun 2022.

"Warak Ngendog" adalah binatang mitologis yang melambangkan persatuan tiga etnis utama di Semarang. Tubuh ikon ini terdiri dari bagian naga (melambangkan etnis Cina), buroq (melambangkan etnis Arab), dan kambing (melambangkan etnis Jawa). Hewan ini biasanya menjadi maskot dalam festival dugderan yaitu tradisi perayaan menyambut bulan Ramadan yang dilakukan oleh umat Islam di Semarang yang diadakan beberapa hari sebelum bulan puasa. Tradisi festival tahunan ini juga sudah menjadi pesta rakyat tahunan bagi masyarakat Kota Semarang.

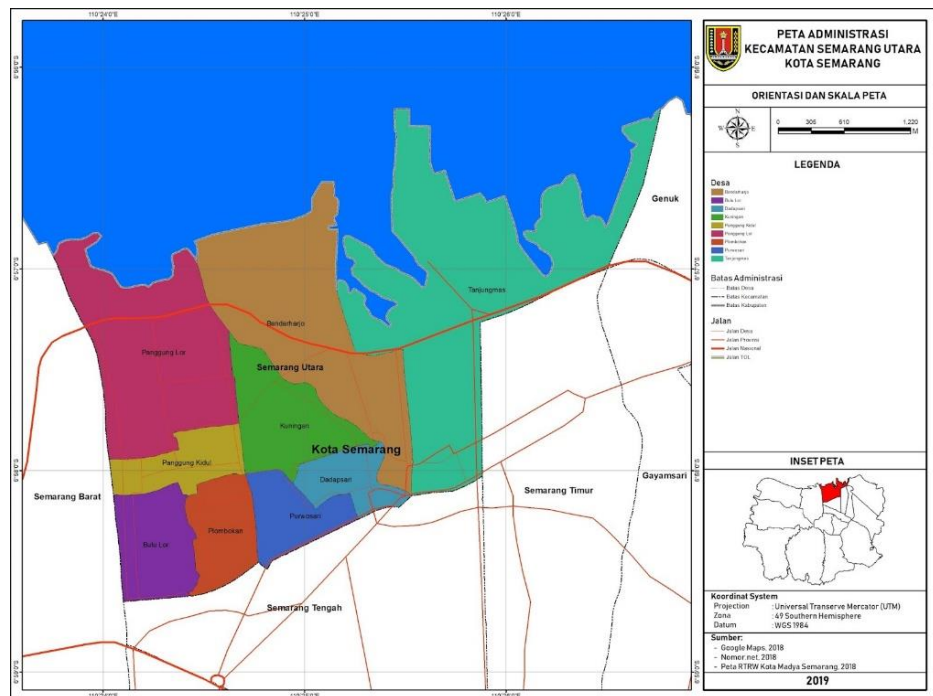
2.4 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara

2.4.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Semarang Utara adalah salah satu kecamatan yang berada di bagian sebelah utara Kota Semarang. Kecamatan Semarang Utara berada di wilayah dataran rendah Kota Semarang yang berbatasan langsung dengan laut utara Jawa. Batas administratif Kecamatan Semarang Utara adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Selatan : Kecamatan Semarang Tengah
- c. Barat : Kecamatan Semarang Barat
- d. Timur : Kecamatan Semarang Timur

Gambar 1.2 Peta administratif Kecamatan Semarang Utara



Sumber: Kreasi Geologi tahun 2019

Kecamatan Semarang Utara memiliki luas wilayah 1,135,275 Ha yang mencakup 9 Kelurahan. Kelurahan yang termasuk di wilayah Kecamatan Semarang Utara adalah Bandarharjo, Bulu Lor, Plombokan, Purwosari, Panggung Kidul, Panggung Lor, Kuningan, Tanjung Mas, Dadapsari. Wilayah kelurahan terluas yaitu Kelurahan Bandarharjo yang memiliki luas 342,675 Ha, sedangkan kelurahan yang memiliki luas paling kecil yaitu Kelurahan Kuningan dengan luas sebesar 41,541 Ha. Kecamatan Semarang Utara memiliki sebanyak 89 wilayah RW dan 706 wilayah RT.

Karakteristik wilayah Kecamatan Semarang Utara cenderung kurang baik dari sisi kebersihan. Kondisi wilayah Semarang Utara yang berada di pesisir sehingga sering terdampak banjir rob menjadi penyebab kondisi sosial yang kurang baik dibandingkan dengan wilayah lain. Wilayah permukiman kumuh banyak berada di Kecamatan Semarang Utara.

Tabel 3. Persebaran Permukiman Kumuh di Kota Semarang

No	Kelurahan	Kecamatan	Tipologi	Luas (Ha)
1.	Bandarharjo	Semarang Utara	Kumuh berat	38,79
2.	Panggung Lor	Semarang Utara	Kumuh berat	8,35
3.	Tanjung Mas	Semarang Utara	Kumuh berat	64,77
4.	Kuningan	Semarang Barat	Kumuh ringan	3,7
5.	Tambakharjo	Semarang Barat	Kumuh ringan	5,3
Total				120,91

Sumber: Laman Kementerian PUPR (e-RTLH).

Jumlah permukiman kumuh di Kota Semarang berdasarkan tabel diatas sebanyak 120,91 Ha yang terbagi di 5 kelurahan. 3 dari 5 kelurahan yang tercatat merupakan wilayah Kecamatan Semarang Utara dengan jumlah luas sebesar 111,91 Ha, atau sebesar 92,5 persen wilayah permukiman kumuh di Kota Semarang berada di Kecamatan Semarang Utara.

2.4.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara seluruhnya pada tahun 2023 adalah sebanyak 119.321 jiwa terdiri dari 58.941 laki-laki dan 60.380 perempuan yang tertampung dalam 28.891 kartu keluarga. (BPS Kota Semarang, 2023).

Tabel 2.7. Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Bulu Lor	6904	7197	14010
2.	Plombokan	4038	4115	8153
3.	Panggung Kidul	3063	3079	6142
4.	Panggung Lor	6021	6701	12722
5.	Kuningan	7021	7134	14155
6.	Purwosari	3931	4190	8121
7.	Dadapsari	4075	4293	8368
8.	Bandarharjo	9987	9901	19888
9.	Tanjung Mas	13901	13770	27671
Jumlah		58941	60380	119321

Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2023.

Rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Semarang Utara sebesar 10.473 jiwa per km². Wilayah dengan penduduk terpadat berada di Kelurahan Bulu Lor dengan jumlah 22.459 jiwa per km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah adalah Kelurahan Panggung Lor sebesar 5.234 jiwa per km².

2.4.3 Pendidikan

Fasilitas pendidikan dasar di Kecamatan Semarang Utara cukup lengkap. Fasilitas pendidikan tersebut tersebar di seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara. Pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat terdapat 49 fasilitas pendidikan negeri maupun swasta dengan jenjang SD/MI sebanyak 36 Sekolah, SMP/MTs sebanyak 8 Sekolah, dan SMA/MA/SMK sebanyak 5 Sekolah.

2.4.4 Fasilitas Kesehatan

Selain fasilitas pendidikan, Kecamatan Semarang Utara juga memiliki fasilitas kesehatan sebagai pelayanan kesehatan penduduk Kecamatan Semarang Utara. Dari 9 kelurahan, terdapat 6 kelurahan memiliki fasilitas poliklinik/balai pengobatan, 2 kelurahan memiliki fasilitas puskesmas, dan 9 kelurahan memiliki fasilitas apotek. Kelurahan Bandarharjo dan Kelurahan Bulu Lor adalah kedua kelurahan di Kecamatan Semarang Utara yang memiliki fasilitas kesehatan berupa puskesmas.

Tabel 2.8 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Semarang Utara tahun 2023

No	Kelurahan	Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas Rawat Inap	Puskesmas tanpa Rawat Inap	Apotek
1.	Bulu Lor	-	-	-	-	1	2
2.	Plombokan	-	-	1	-	-	1
3.	Panggung Kidul	-	-	-	-	-	2
4.	Panggung Lor	-	-	1	-	-	3
5.	Kuningan	-	-	1	-	-	3
6.	Purwosari	-	-	2	-	-	1
7.	Dadapsari	-	-	2	-	-	1
8.	Bandarharjo	-	-	-	-	1	2
9.	Tanjungmas	-	-	2	-	-	1
Jumlah		-	-	9	-	2	16

Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2023.

Berdasarkan tabel jumlah sarana kesehatan di kecamatan semarang utara tahun 2023, fasilitas kesehatan di Kecamatan Semarang Utara masih minim. Tidak terdapat rumah sakit dan puskesmas rawat inap di wilayah Kecamatan Semarang Utara. Jumlah puskesmas tanpa rawat inap di wilayah tersebut hanya 2 puskesmas yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dalam cakupan satu wilayah kecamatan.